

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran Audio Visual

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata وسائل *wasail* bentuk jamak dari وسيلة *wasila*. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup>

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media merupakan benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>2</sup>

Menurut Yusuf Hadi Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang pendidik baik buatan sendiri maupun orang lain yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

---

<sup>1</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: PT Insan Madani, 2012), 27-28.

<sup>2</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 11.

<sup>3</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 4.

Sedangkan pengertian pembelajaran secara bahasa merupakan terjemahan dari kata *instruction* (Inggris). Kata pembelajaran itu sendiri memiliki variasi pemaknaan. Dari variasi pemaknaan kata pembelajaran kebanyakan menunjuk pada upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>4</sup> Saylor menyatakan "*Instruction is the actual engagement of the learner with planned learning opportunities*". Dari pengertian ini tersirat bahwa dalam pembelajaran itu adanya dua hal yaitu adanya aktivitas individu siswa dan adanya lingkungan yang dikondisikan secara khusus untuk mengarahkan aktivitas siswa.<sup>5</sup>

Menurut Winkel pembelajaran yaitu seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian media dan pembelajaran, kita dapat mengetahui pengertian media pembelajaran. Menurut Anderson, media

---

<sup>4</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

<sup>5</sup>Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 26.

<sup>6</sup>Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

<sup>7</sup>Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*, 51.

pembelajaran adalah media yang dimungkinkan mampu mewujudkan suatu hubungan kegiatan antara karya seorang pengembang materi ajar dengan pelajar.<sup>8</sup>

Secara luas media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang dipakai supaya lebih efektif saat melakukan interaksi serta komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Media pembelajaran merupakan suatu media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, umpamanya televisi, majalah, buku, koran, televisi dan masih banyak yang lainnya.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dengan mudah menangkap materi yang disampaikan gurunya tersebut.

Berdasarkan firman Allah SWT, dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."<sup>10</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa, Rasulullah SAW sering memberikan tauladan dalam

<sup>8</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: PT Insan Madani, 2012), 28.

<sup>9</sup> Indah Ayu Ainin, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah," *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2015): 41.

<sup>10</sup> Alquran, al-Ahzab ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: JABAL, 2010), 420.

mendakwahkan perintah Allah. Seperti halnya tauladan baik yang begitu berpengaruh dalam misi pendidikan Islam serta mampu memfaktori atas kesuksesan juga peningkatan tujuan pendidikan secara luas. Dengan tauladan atas langkah dan sikap yang baik dari sang pendidik, maka guru agama dapat menumbuh kembangkan sikap dan sifat baik dalam peserta didiknya. Jika sebaliknya, siswa didik bertolak belakang dengan apa yang dilihat dan didengarnya, maka nilai pendidikan tidak dapat tergapai dengan baik.<sup>11</sup>

Istilah "*uswatun hasanah*" barangkali dapat diidentifikasi dengan "*demonstrasi*" yaitu memberikan suri taula dan serta menunjukkan tentang langkah melakukan sesuatu. Media "*uswatun hasanah*" ini selalu digunakan oleh Nabi dalam mengajarkan ajaran agama kepada umatnya, misalkan dalam mempraktikkan shalat sebagaimana sabda beliau:<sup>12</sup>

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. (رواه البخاري)

Artinya: "Shalatlah kamu sebagaimana kamu menyaksikan caranya aku melaksanakan shalat. (Riwayat Bukhari)."

Dalam hal ini beliau memperlihatkan bagaimana cara berdiri, ruku', Itidal, sujud, dan seterusnya. Usaha Nabi dalam menggunakan media yang tepat yakni media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*), Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Dengan demikian penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditunjukkan untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pengajaran agama.

---

<sup>11</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 116.

<sup>12</sup>Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, 115-117.

## b. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran itu ada dua, jika dilihat dari modus belajar dan nyata tidaknya suatu media. Berdasarkan modus belajar, media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Media audio adalah media penyampaian dan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk suara.
- 2) Media visual yaitu media penyampaian dan penyajian materi berupa gambar yang bisa diamati oleh mata. Ada banyak ragam media visual, mulai dari grafis sederhana sampai pada penggunaan teknologi tinggi berbasis komputer.
- 3) Media audio visual yaitu media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual.<sup>13</sup>

Berdasarkan nyata tidaknya suatu media dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Media kongkrit yaitu media berupa objek sebenarnya dari materi yang dipelajari. Contoh, ketika sedang mempelajari materi tentang kurban, media kongkrit yang digunakan yaitu kita menghadirkan hewan kurban dalam pembelajaran.
- 2) Media tiruan yaitu replikasi dari benda atau objek sebenarnya yang sedang dipelajari. Apabila kita mempelajari materi tentang kurban, kita bukan menggunakan hewan kurban sungguhan melainkan menggunakan patung atau boneka saja.<sup>14</sup>

## c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal atau kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 180-181.

<sup>14</sup>Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 181.

- 1) Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam memilih media harus disamakan dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dan diatur didalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.
- 2) Dalam pembuatan atau perancangan media harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena jika dalam belajar kondisi peserta didik kurang baik atau tidak semangat dalam belajar maka akan percuma jika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media yang bagus pula, karena tidak akan diperhatikan oleh peserta didik juga sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik kurang baik.
- 3) Media yang digunakan harus disinkronkan dengan keadaan siswa yang akan diajar. Dalam pembuatan dan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik yang akan diajar, karena setiap peserta didik mempunyai kondisi yang berbeda saat menerima materi pelajaran.
- 4) Jika media pembelajaran yang ada disekolah kurang mendukung dalam penyampaian materi kepada peserta didik, guru dapat mendesain sendiri media yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Media yang dipilih harus tepat dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena tidak semua materi pelajaran dapat dijelaskan dengan bantuan media dan tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan dengan menggunakan satu media saja.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Dalam pembuatan media, biaya dan pengeluaran yang digunakan selama pembuatan media juga harus diperhatikan. Karena biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media harus sesuai

dengan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media tersebut, sehingga saling menguntungkan antara guru dengan peserta didik.<sup>15</sup>

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran itu dibagi menjadi dua, yaitu bagi pengajar dan bagi pembelajar. Berikut ini adalah manfaat media pembelajaran bagi pengajar antara lain:

- 1) Memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran harus dapat digunakan sebagai pedoman dan arahan dalam penggunaan media pembelajaran demi terwujudnya tujuan dari pembelajaran.
- 2) Menjelaskan urutan dan struktur pembelajaran dengan baik. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara runtut, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik. Dengan menggunakan media pembelajaran tidak semua dapat dijelaskan dengan metode ceramah, karena dengan menggunakan metode ceramah hanya dapat membuat peserta bosan dalam belajar. Sehingga selain dengan bantuan ceramah maka dapat menggunakan kerangka berfikir untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengendalikan diri saat mengajar agar tidak melampaui batas dalam mengajar dan untuk mengingatkan guru jika dalam mengajar ada

---

<sup>15</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 15-16.

materi yang tertinggal atau lupa untuk disampaikan kepada peserta didik.

- 5) Mendukung ketelitian, kecermatan pada penyampaian materi yang diajarkan. Dengan media pembelajaran dapat membuat guru lebih cermat dan teliti dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga semua materi dapat disampaikan guru dengan baik tanpa ada materi yang terlewat.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran membuat guru lebih percaya diri dalam mengajar dan kemungkinan guru salah dalam penyampaian materi itu kecil, karena media pembelajaran sudah dirancang sesuai kemampuan guru tersebut. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran apabila ada kerumitan dalam penyampaian materi dengan metode ceramah maka dapat ditambah atau diganti dengan menggunakan media pembelajaran.
- 7) Meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka kualitas guru dalam mengajar akan lebih baik, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang baru sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih baik.
- 8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan variasi belajar seorang guru. Yang dulunya seorang guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah sekarang ada peningkatan yaitu dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.
- 9) Menyampaikan pokok-pokok dengan sistematis, inti informasi sehingga penyampaian berlangsung dengan mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan inti dan pokok materi yang akan diterangkan secara sistematis dan runtut.

- 10) Melahirkan keadaan dan suasana belajar tanpa sebuah tekanan dan menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat kondisi belajar peserta didik lebih menyenangkan dan tanpa ada tekanan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan jenuh saat penyampaian materi dilakukan oleh guru.<sup>16</sup>

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Variasi dalam belajar menjadi meningkat. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan variasi belajar peserta didik. Yang dulunya hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja sekarang meningkat yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran.
- 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Karena media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi yang sulit untuk difahami peserta didik, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik menangkap materi yang guru jelaskan.
- 4) Membuat pelajar tergerak untuk menganalisis dan berfikir. Dengan media pembelajaran dapat membuat peserta didik untuk menganalisis materi dan berfikir lebih luas, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat

---

<sup>16</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 6.

membuat peserta didik lebih nyaman, menyenangkan, dan tanpa tekanan untuk belajar.

- 6) Pelajar mampu mencerna pelajaran dengan sajian yang terstruktur. Dengan bantuan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Selain sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik senang dalam belajar dan peserta didik belajar tanpa ada tekanan dari orang lain. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat tercapai semua tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

#### e. Media Audio Visual

Media mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang dapat digunakan guru salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual yaitu media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual. Baik yang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang diproyeksikan maupun tidak diproyeksikan.<sup>18</sup> Menurut teori kerucut dari pengalaman Edgar Dale media audio visual memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau media audio. Sehingga menurut teori tersebut, media berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>19</sup> Pengertian lain dari media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah

---

<sup>17</sup> Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 6.

<sup>18</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 181.

<sup>19</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sleman YOGYAKARTA: PT Insan Madani, 2012), 184.

dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi peserta didik.<sup>20</sup>

Jenis media pembelajaran audio visual mempunyai keahlian yang lebih baik saat menolong kegiatan belajar mengajar. Karena media audio visual merupakan media yang penggunaannya dengan menggunakan teknologi komputer yang yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki dan melampaui batasan ruang dan waktu. Misalnya tata cara menyembelih hewan kurban. Dengan menggunakan media audio visual kita bisa menampilkan di dalam kelas tatacara menyembelih hewan kurban yang benar dan kita juga dapat menunjukkan bacaan yang harus dibaca saat penyembelihan hewan kurban tersebut. Sehingga penggunaan media audio visual dapat membuat peserta didik lebih faham materi yang dijelaskan oleh guru dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja.

Jadi media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran gabungan antara media audio (yang dapat didengar) dengan media visual (yang dapat dilihat) untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.

#### **f. Media Pembelajaran Audio Visual yang Berbentuk Video**

Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan), dapat melihat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.<sup>21</sup>

Video memiliki beberapa *features* yang sangat berguna untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. *Features* tersebut dinamakan *slow motion*

---

<sup>20</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 149.

<sup>21</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sleman YOGYAKARTA: PT Insan Madani, 2012), 187.

yang bisa digunakan untuk mempercepat atau memperlambat obyek yang sedang ditayangkan.<sup>22</sup> Video mampu menampilkan gambar bergerak dalam waktu yang bersama-sama. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, video digunakan untuk mengembangkan sikap maupun nilai-nilai keterampilan kepada peserta didik.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya video adalah mengubah suatu idea tau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.

#### **g. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Video**

Adapun kelebihan dari penggunaan media video yaitu sebagai berikut:

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat diputar secara berulang jika dianggap masih perlu.
- 3) Video dapat menumbuhkan sikap afektif peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Video dapat menumbuhkan pemikiran yang positif.
- 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang tidak mungkin dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik.
- 6) Video dapat ditunjukkan kepada semua orang baik dalam kelompok maupun perorangan.

---

<sup>22</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 123.

7) Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan film dan video.<sup>23</sup>

Adapun kekurangan dari penggunaan media video yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam pembuatan video membutuhkan biaya yang relatif mahal dan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Tidak memungkinkan untuk peserta didik mengikuti atau menirukan tayangan pada video, karena gambar yang ditayangkan bergerak sangat cepat.
- 3) Video yang tersedia tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>24</sup>

## 2. Kegiatan Belajar Mengajar

### a. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar menurut golongan behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, "*... a process of progressive behavior adaptation*". Timbulnya tingkah laku itu disebabkan oleh adanya hubungan stimulus dengan respon dimana suatu stimuli tertentu akan menyebabkan respon tertentu dari individu. Respon atas stimuli inilah yang disebut sebagai belajar.<sup>25</sup>

Menurut Burton belajar merupakan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: PT Insan Madani, 2012), 188-189.

<sup>24</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 189-190.

<sup>25</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>26</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

Menurut Hilgard belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>27</sup> Oleh karena itu supaya manusia dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan, maka manusia dituntut untuk belajar demi terwujudnya cita-cita yang diinginkannya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَخْرَةَ  
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يُعْمُونَ وَالَّذِينَ  
لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. az-Zumar:9)<sup>28</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap untuk menuju keperubahan yang lebih baik. Belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Belajar juga dapat dilakukan oleh semua orang, tidak hanya anak-anak saja yang belajar akan tetapi orang dewasa juga dapat belajar apabila orang tersebut mau bersungguh-sungguh untuk belajar.

<sup>27</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

<sup>28</sup> Alquran, az-Zumar ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: JABAL, 2010), 459.

Menurut DeQueliy dan Gazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting.<sup>29</sup> Menurut William H Burton menyatakan bahwa, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut John R. Pancella, mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi. Tanggung jawab guru disini meliputi:

- 1) Memberikan bantuan kepada siswa dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya.
- 2) Memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berpendapat.
- 4) Memberikan evaluasi.
- 5) Memberi kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan adanya partisipasi dari guru kepada peserta didik untuk membimbing, mendapatkan pengetahuan, mengembangkan skill, dan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang secara sengaja diciptakan atau dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya. Belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu

---

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 30.

<sup>30</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 12-13.

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.<sup>32</sup>

#### **b. Ciri-ciri Belajar Mengajar**

Menurut *Edi Suardi* dalam kegiatan belajar mengajar itu ada ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perlambangan tertentu. Maksudnya anak didik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran dapat berhasil.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis demi terwujudnya tujuan dari pembelajaran.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mendesain materi pembelajaran sebaik mungkin untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu.
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif, karena disini peserta didik itu belajar.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru juga harus menjadi pengarah peserta didik dalam belajar dan guru

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 37-39.

harus dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin yang diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Aturan tersebut biasanya terdapat pada kode etik guru dan peserta didik. Apabila dalam kode etik itu dilanggar maka akan memperoleh hukuman dari apa yang sudah dilanggar sebelumnya.
- 7) Ada batas waktu. Dalam kegiatan belajar mengajar ada batas waktu yang ditentukan, supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar.
- 8) Evaluasi, digunakan untuk mengukur tingkat kefahaman materi yang diterima oleh peserta didik.<sup>33</sup>

### c. **Komponen-komponen Belajar Mengajar**

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen sebagai berikut:

- 1) Tujuan  
Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan yang hendak dicapai demi keberhasilan kegiatan pembelajaran kedepannya.<sup>34</sup> Karena jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Bahan Pelajaran  
Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 39-41.

<sup>34</sup> Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 41-42.

pelajaran yang akan disampaikan pada anak didiknya.<sup>35</sup> Untuk itu guru dalam mengajar harus memiliki bahan untuk pembelajaran dan harus menguasai materi yang ada di dalam bahan pembelajaran tersebut. Karena tanpa bahan pembelajaran guru tidak akan tau materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

### 3) Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar anak menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi ini anak didiklah yang lebih aktif, bukan gurunya. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Adanya interaksi dari keduanya tersebut yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup> Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimana pun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

### 4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak

---

<sup>35</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 43.

<sup>36</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 44-45.

membosankan, tetapi menarik perhatian siswa.<sup>37</sup> Akan tetapi dalam pemilihan metode juga harus memperhatikan kondisi peserta didik, agar guru tidak salah dalam pemilihan metode untuk peserta didik. Sebab setiap siswa mempunyai kondisi yang berbeda-beda, jadi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik yang akan diajar.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dalam kegiatan pembelajaran digunakan guru sebagai alat bantu dan pelengkap dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>38</sup> Dengan adanya alat bantu dalam kegiatan pembelajaran maka dapat tercapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

6) Sumber pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan / materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.<sup>39</sup> Sumber pelajaran digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan baru. Sumber pembelajaran tidak hanya berasal dari buku pelajaran saja, melainkan bisa dari koran, majalah, televisi, internet, dan sejenisnya yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

7) Evaluasi

Menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia

---

<sup>37</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 46.

<sup>38</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 47.

<sup>39</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 48.

pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.<sup>40</sup> Evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kephahaman terhadap materi yang sudah guru jelaskan sebelumnya. Evaluasi yang biasa diberikan guru kepada peserta didik berupa tes tertulis, tes lisan, atau praktik,

#### **d. Prinsip Umum Belajar dan Mengajar**

Sukmadinata menyampaikan prinsip umum belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Dengan belajar maka akan memperoleh perkembangan, baik perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup. Seseorang yang mau belajar tidak memandang usia, baik anak-anak sampai orang dewasa bisa belajar asalkan mereka mempunyai minat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan, baik aspek sikap pengetahuan, maupun keterampilan yang dimiliki.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu. Artinya belajar bisa terjadi dimana saja, asal kita nyaman dalam menempati tempat tersebut. Belajar itu bisa di rumah dengan keluarga, di sekolah dengan guru, di lingkungan masyarakat dengan teman sebaya. Dan belajar bisa terjadi pada pagi hari, siang hari, sore hari, maupun malam hari.
- 6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Artinya dengan siapa saja kita dapat belajar, baik dengan orang tua, keluarga, atau teman sebaya.

---

<sup>40</sup>Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, 52.

- 7) Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Jika kegiatan belajar dilakukan dengan direncanakan dan disengaja, maka akan memperoleh motivasi dan hasil yang baik bagi peserta didik.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks. Belajar dilakukan secara bervariasi atau bertahap. Dari yang mudah atau sederhana sampai menuju yang sulit.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan, atau kejenuhan belajar. Untuk itu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar perlu direncanakan terlebih dahulu, agar tidak terjadi hambatan-hambatan yang dapat merugikan guru dengan peserta didik.
- 10) Belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu bisa guru, orang tua, maupun teman sebaya.<sup>41</sup>

Prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Dalam mengajar seorang guru mengetahui seberapa jauh pengalaman dari masing-masing peserta didik. Karena tidak mungkin guru MI mengajar di MI dengan menggunakan penjelasan yang akan disampaikan untuk peserta didik MTs. Maka apa yang dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui oleh guru.

---

<sup>41</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 128.

- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik haruslah disampaikan secara praktis agar mudah difahami peserta didik dan juga mampu memberikan motivasi pada pelajar dalam belajar.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap siswa. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang langsung bisa cepat menangkap materi pelajaran dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menangkap satu materi pelajaran. Oleh karena itu dalam mengajar harus memperhatikan tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik.
- 4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Karena apabila peserta didik dalam belajar tidak dilakukan dengan kesiapan maka hasil belajar yang diperoleh tidak baik. Sebaliknya, apabila peserta didik dalam belajar dilakukan dengan kesiapan maka hasil belajar yang diperoleh akan baik. Oleh karena itu dalam mengajar harus dilakukan jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan dalam belajar.
- 5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses belajar mengajar. Untuk itu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai lebih baik seorang guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Artinya dalam belajar dimulai dari yang paling sederhana menuju kepada yang kompleks (rumit), dari yang umum menuju yang khusus, dan dari yang sudah diketahui peserta

didik menuju kepada apa belum diketahui oleh peserta didik.<sup>42</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Fiqih

"*Fiqih*" secara bahasa bermula dari *faqih* – *yafqahu* – *fiqihan* (فَقَّهَ – يَفْقَهُه – فِقْهًا) dengan arti "mengerti atau faham". Dari sinilah penarikan kata *fiqih*, dengan pengertian kepaahaman dalam buku syariat yang begitu diserukan Allah serta Rasulullah SAW.<sup>43</sup>

Berdasarkan etimologi *fiqih* maknanya memahami sesuatu dengan mendalam, sementara berdasarkan terminology *fiqih* yaitu hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang didapatkan dari dali-dalil yang terperinci.<sup>44</sup>

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, *fiqh* merupakan ilmu yang luas serta mendalam tentang suatu aman juga kenyataan Islam dan tidak memmpunya relevansi khusus dalam bagian ilmu tertentu. Namun, pada terminologi ulama, sebutan *fiqih* secara khusus diaplikasikan dalam pemahaman yang intensif terhadap hukum-hukum Islam.<sup>45</sup>

*Fiqh* artinya tahu, faham, dan tanggap terhadap sesuatu secara sempurna. *Fiqih* meliputi semua dasar-dasar agama yang berkaitan dengan aqidah serta dasar-dasar amaliah. Untuk itu makna *fiqh* sering disamakan dengan syariat. *Fiqh* artinya paham, secara istilah, *fiqh* adalah pemahaman mendalam para ulama tentang hukum syara' yang bersifat amaliah atau praktis yang digali dari dalil-dalil terperinci.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 23-25.

<sup>43</sup> A Syafi'i Karim, *Fiqih-Uahul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11.

<sup>44</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

<sup>45</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11-12.

<sup>46</sup> Abdul dan Beni, *Fiqh Ibadah*, 16-17.

Jadi fiqih adalah pemahaman mendalam yang berhubungan dengan syara' yang bersifat amaliah atau praktis yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari manusia.

#### **b. Tujuan Mempelajari Fiqih**

Dalam mempelajari fiqih tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, adapun yang menunjang agar umat mau mempelajari ilmu Fiqh yaitu:

- 1) Kebiasaan pencarian akan pengertian serta pemahaman terhadap agama Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran terhadap dasar-dasar Islam terkait dengan keseharian.
- 3) Untuk memperdalam ilmu tentang dasar-dasar agama baik bidang aqidah akhlaq maupun ibadah serta muamalat.<sup>47</sup>

Oleh karena itu mempelajari fiqih bagi umat Islam itu sangat penting, karena fiqih berhubungan langsung antara Allah dengan manusia dan juga hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya. Untuk itu mempelajari fiqih dapat membuat kita lebih baik dan juga menuntun kita menuju jalan kebaika. Selain itu fiqih juga mengajarkan kita tentang tindakan keseharian dan larangan yang harus dilaksanakan.

#### **c. Ruang Lingkup Fiqih**

Adapun cakupan ruang lingkup dalam Fiqih yaitu:

- 1) Fiqh ibadah

Fiqih ibadah adalah sebuah peraturan terhadap hubungan hamba pada Kholiknya, sebagai mana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>48</sup> Fiqih ibadah mengatur tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam seperti, shalat, puasa, zakat, haji, kurban, dan sebagainya.

---

<sup>47</sup>A Syafi'I Karim, *Fiqh-Uahul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 53.

<sup>48</sup>Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 3.

2) Fiqih *muamalah*

Fiqih *muamalah* adalah nilai atas pengolahan bakat manusia untuk mendapatkan nilai-nilai ilahiyah sebanyak mungkin, yang bersamaan dengan teknik berhubungan sosial dengan manusia, yang mana itu merupakan suatu disiplin ilmu yang pemahamannya tidak begitu mudah.<sup>49</sup> Fiqih *muamalah* mengatur ajaran agama yang berhubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungannya, seperti tata cara jual beli, pinjam meminjam, kurban, khitan, dan sebagainya.

3) Fiqih munakahat

Fiqih ini berhubungan dengan kekeluargaan, contohnya menikah, melakukan talak, rujuk hubungan darah, menafkahi dan perkara lainnya yang berkaitan dengan hukum kekeluargaan.<sup>50</sup>

4) Fiqih jinayah

Fiqih jinayah adalah sebuah aturan yang dimana berisikan tentang tindakan-tindakan yang ditentang syara' sehingga bisa menimbulkan hukuman ta'zir atau had, contohnya pembunuhan, pencurian, dan masih banyak lagi.<sup>51</sup>

5) Fiqih siyasah

Fiqih siyasah yaitu berisikan tentang tatanan suatu pemerintahan serta peradilan atau suatu kekhilafan.<sup>52</sup>

**d. Mata Pembelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam mata pelajaran PAI di madrasah ada yang namanya mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari manusia dan yang memiliki hubungan langsung antara manusia dengan Allah. Materi fiqih yang dibahas di MI yaitu

<sup>49</sup>Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA*, 4.

<sup>50</sup>Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA*, 5.

<sup>51</sup>Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA*, 5.

<sup>52</sup>Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs/MA*, 5.

mempelajari tentang fiqih ibadah seperti langkah pengimplementasian rukun Islam serta pembiasaan dalam keseharian. Fiqih muamalah membahas tentang konsumsi halal haram, kurban, pelaksanaan teknikal jual beli, khitan sertaserta pinjaman.<sup>53</sup>

Pelajaran fiqih di MI yaitu materi pelajaran yang memiliki hubungan langsung dalam keseharian bagaikan bentuk perwujudan atas keselarasan, kesinambungan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, antar manusia, manusia dengan makhluk lain ataupun lingkungannya. Adapun tujuannya guna membekali pelajar melalui mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Menguasai serta mengetahui langkah-langkah pelaksanaan dasar Islam baik itu dari aspek ibadah ataupun muamalah sebagai pedoman hidup dalam bersosial.
- 2) Mengaplikasikan serta menjalankan ketetapan dasar Islam dengan baik dan benar, sebagai bentuk ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama Islam baik untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT, dengan pribadinya, antar sesama, dengan makhluk lainnya ataupun dengan lingkungannya.<sup>54</sup>

Pada pembelajaran fiqih di kelas V madrasah ibtidaiyah, peneliti mengambil materi tentang "Kurban" yang berpegang pada KI dan KD yang sudah ditetapkan. Berikut adalah tabel KI dan KD dari mata pelajaran fiqih materi kurban:

---

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (9 Desember 2013).

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (9 Desember 2013).

**Tabel 2.1.**  
**KI dan KD Materi Kurban**

KI	KD
1. Menerima, melaksanakan, dan menghargai, ajaran agama yang dianutnya.	3.1Memahami ketentuan kurban
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	4.1Mendemostrasikan tata cara kurban
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	

#### **4. Keterkaitan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah**

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka guru diharapkan untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh

madrasah. Khususnya media LCD yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan adanya perintah untuk guru lebih kreatif dan inovatif tersebut diperuntukkan untuk semua guru yang ada di madrasah, tidak hanya guru umum melainkan untuk guru agama juga.

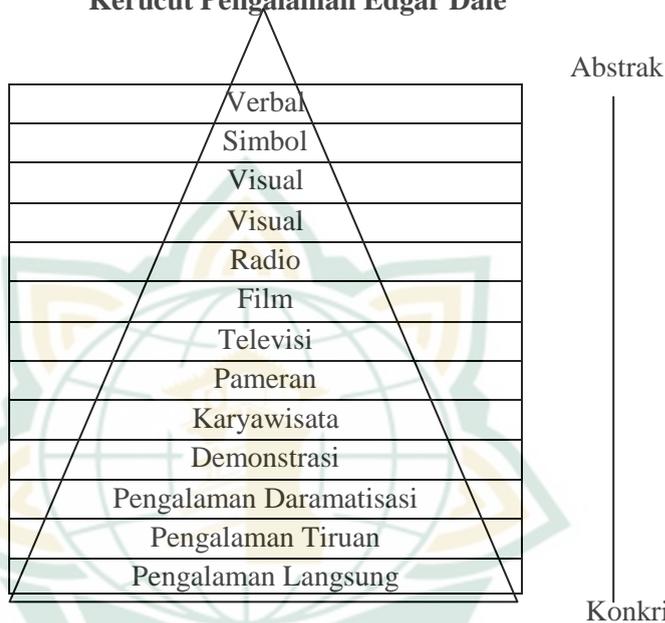
Awalnya media hanya digunakan oleh guru-guru yang baru dalam mengajar sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dengan adanya kurikulum 2013 ini semua guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan alat yang dinamakan media pembelajaran. Media pembelajaran selain dipakai untuk alat bantu guru dalam penyampaian pembelajaran, media bisa digunakan untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, siswa tidak lagi pasif ketika belajar, menambah pengetahuan juga pengalaman siswa, bahkan hasil belajar peserta didik juga akan lebih baik.

Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling kongkrit sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya atau yang sesuai untuk pengalaman belajar anak. Klasifikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*).<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 21.

**Gambar 2.1.**  
**Kerucut Pengalaman Edgar Dale**



Berdasarkan teori dari Edgar Dale diatas bahwa media pembelajaran dapat mengkonkritkan pengetahuan peserta didik. Sebelum penggunaan media pembelajaran peserta didik sulit menangkap materi yang dijelaskan oleh guru, akan tetapi setelah diterapkan media pembelajaran peserta didik lebih mudah untuk menangkap materi yang guru jelaskan. Oleh karena itu media dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ingin dicapai.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik di MI, menurut Jean Piaget anak kelas V MI itu masuk dalam tahap operasional kongkrit. Pada tahap operasional kongkrit terjadi pada anak usia 6-12 tahun. Pada tahap oprasioal kongkrit ini anak sudah dapat berfikir logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik atau objek nyata yang dapat dilihat langsung saat ini. Namun, tanpa objek fisik peserta didik masih kesulitan dalam berfikir secara logika. Apalagi saat menyelesaikan tugas dari

seorang guru.<sup>56</sup> Untuk itu pada tahap oprasional kongkrit ini peserta didik masih membutuhkan media atau alat bantu dalam memperoleh materi atau penjelasan dari guru. Karena dengan alat bantu dapat membuat peserta didik lebih mudah menangkap materi pelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Dengan media juga dapat mengkongkritkan pengetahuan peserta didik.

Untuk itu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan teori Edgar Dale adalah media pembelajaran audio visual. Dengan pengaruhnya teknologi audio visual dalam sistem pendidikan dapat membuat peserta didik mendapatkan penggunaan pengalaman langsung dari materi yang sudah dijelaskan. Untuk itu guru fiqih di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak telah menggunakan dan telah menerapkan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di kelas V.

Media pembelajaran audio visual diterapkan supaya mampu menarik perhatian siswa saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak media audio visual sudah diterapkan pada mata pelajaran fiqih, terutama pada materi "Kurban". Penggunaan media audio visual dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat mengkatifkan panca indra dari peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas akan lebih kondusif. Pembelajaran dengan menggunakan media ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dari pada menggunakan metode ceramah. Untuk itu tujuan penggunaan media tersebut untuk mengaktifkan sikap peserta didik yang dulu pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Sehingga pemakaian media audio visual memiliki keterkaitan pada pelajaran fiqih. Dengan media audio visual tidak hanya membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik saja, akan tetapi dengan penggunaan

---

<sup>56</sup>Fatimah Ibd, "Perkembangan Kognitif :Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1(2015): 34.

media audio visual dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru atau yang belum peserta didik dapat sebelumnya. Selain itu dengan memakai media audio visual bisa mengkongkritkan pengetahuan peserta didik dalam belajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini peneliti belum menemukan judul yang sama antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu, namun peneliti mendapatkan sebuah karya yang relevan dengan judul penelitian ini. Berikut karya-karya tersebut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Latipah Aini yang berjudul "Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VII/B SLB PKK Provinsi Lampung belum mencapai batas KKM yang ditentukan, dengan jumlah nilai awal 67,71. Setelah menggunakan media Audio Visual pada anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung kegiatan pembelajaran terbilang efektif dan yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik yaitu 81,14.<sup>57</sup>

Bersamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Latipah Aini dengan penelitian sendiri yaitu sama-sama membahas penggunaan media audio visual dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Latipah Aini dengan penelitian sendiri yaitu dalam penelitian Latipah Aini, media audio visual berpengaruh untuk dalam peningkatan nilai belajar PAI anak tunarungu di sekolah luar biasa PPK Provinsi Lampung, sedangkan peneliti ingin mengetahui penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak.

---

<sup>57</sup>Latipah Aini, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 79-80.

2. Skripsi yang ditulis oleh Alif Bagus Fitriadi yang berjudul "Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiatul Atfhal Simongagrok Mojokerto". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemahaman peserta didik terhadap tata cara haji terlebih runtutan tentang rukun wajib dan sunnah haji belum sepenuhnya dikuasai. Hal ini disebabkan oleh seringnya pemakaian metode ceramah serta minimnya pemakaian media pada kegiatan belajar mengajar. Setealah diterapkan media audio visual maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 84, dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,45 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 80,6 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 93 dengan kategori sangat baik.<sup>58</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alif Bagus Fitriadi dengan penelitian sendiri yaitu sama-sama membahas penggunaan media audio visual untuk kelas V pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Alif Bagus Fitriadi dengan penelitian sendiri yaitu dalam penelitian Alif Bagus Fitriadi menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan Alif Bagus Fitriadi menerapkan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi rukun, wajib dan sunnah haji kelas V MI Tarbiatul Atfhal Simongagrok Mojokerto, sedangkan peneliti sendiri menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rian Wahyu Nugroho yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual

---

<sup>58</sup>Alif Bagus Fitriadi, *"Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiatul Atfhal Simongagrok Mojokerto"* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 80-82.

dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif mampu mendobrak motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perolehan persentase rerata prestasi belajar siswa siklus I sebesar 67,21 dan rerata prestasi belajar siswa siklus II sebesar 71,73. Ketercapaian KKM siklus I sebesar 52,17% dan ketercapaian KKM siklus II sebesar 82,61%. Berdasarkan peningkatan motivasi siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran teori perbaikan perawatan mekanik otomotif melalui media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran terasa efektif dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.<sup>59</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rian Wahyu Nugroho dengan penelitian sendiri yaitu sama-sama membahas penggunaan media audio visual. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Rian Wahyu Nugroho dengan penelitian sendiri yaitu dalam penelitian Rian Wahyu Nugroho menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Wahyu Nugroho menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI sepeda motor B pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di SMK PIRI Sleman, sedangkan peneliti sendiri menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalanprajak.

---

<sup>59</sup>Rian Wahyu Nugroho, "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman"(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 66-74.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir membahas suatu hubungan yang perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk kedepannya. Yang perlu diidentifikasi dalam penelitian apabila dalam penelitian tersebut terdiri dari dua variabel atau lebih. Dalam kerangka berfikir inilah peneliti mengembangkan penelitiannya.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh pelajar demi mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi yang baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan dapat mengatur kelas selama proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam mengatur kelas seorang guru juga harus memerhatikan kondisi dari masing-masing individu peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran fiqih di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak materi fiqih tersebut belum tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dikatakan rendah. Hal itu diakibatkan oleh kurang kreatifitas guru dalam penyampaian materi pelajaran. Khususnya dalam memilih media pembelajaran. Dalam pemilihan media guru harus memperhatikan kondisi dari masing-masing peserta didik yang akan diajar, karena setiap peserta didik memiliki kondisi dalam belajar yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan guru dengan media yang guru tersebut gunakan.

Untuk terwujudnya tujuan pendidikan, seorang guru harus dapat menyampaikn materi pelajaran dengan semenarik mungkin. Selain itu seorang guru juga diharapkan membuat atau membawa alat peraga atau yang biasa disebut media pembelajaran. Gunanya media pembelajaran yaitu untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V ini adalah media audio visual. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat didengar dan juga dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung yang disampaikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan tertarik mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan media

pembelajaran audio visual tersebut sehingga materi yang dijelaskan guru dengan media tersebut akan tersampaikan ke peserta didik dengan tepat.

Dengan menerapkan media pembelajaran dapat mensukseskan tujuan awal dari sebuah pembelajaran. Dengan media pembelajaran juga dapat menarik semangat peserta didik untuk belajar. Sehingga dengan pemakaian media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik aktif untuk belajar dan dengan diterapkan media pembelajaran tersebut kegiatan belajar mengajar di kelas dikatakan berhasil sesuai tujuan yang diinginkan.

Selain itu dengan diterapkannya media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V diharapkan ada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga dapat memperoleh manfaat dari penerapan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak antara lain yaitu menambah pengalaman, menambah semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat proses pembelajaran, membuat hasil belajar menjadi lebih baik, dan materi tersampaikan secara menyeluruh.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**

